

---

**STRATEGI MOBILISASI SUMBER DAYA OLEH *INCUMBENT* UNTUK  
MEMENANGKAN PILKADA 2024 : STUDI KEMENANGAN ALGAFRY  
RAHMAN DI KABUPATEN BANGKA TENGAH**

*Grace Komala*

Universitas Bangka Belitung

Email: [gracekomala10@gmail.com](mailto:gracekomala10@gmail.com)

*Prof. Dr. Ibrahim, M.Si*

Universitas Bangka Belitung

Email : [iim\\_babel@yahoo.com](mailto:iim_babel@yahoo.com)

*Robing, S.Hum., M.I.Kom.*

Universitas Bangka Belitung

Email: [robing@ubb.ac.id](mailto:robing@ubb.ac.id)

**Abstrak**

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan bagian penting dari proses demokratisasi di Indonesia. Dalam konteks ini, kandidat petahana (*incumbent*) umumnya memiliki keunggulan struktural yang dapat menjadi modal politik untuk mempertahankan kekuasaan. Akan tetapi, pada Pilkada 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, mayoritas calon *incumbent* mengalami kekalahan dan Algafry Rahman merupakan salah satu dari 2 *incumbent* yang berhasil menang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh Algafry Rahman sebagai *incumbent* untuk memenangkan kembali kontestasi Pilkada 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori utama mobilisasi sumber daya oleh McCharty & Zald serta teori incumbency advantage oleh Gary C. Jacobson sebagai teori pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Algafry Rahman tidak semata-mata disebabkan oleh posisinya sebagai *incumbent*, melainkan karena keberhasilannya dalam memobilisasi dan mengelola lima bentuk sumber daya strategis secara efektif, yakni sumber daya moral, material, manusia, jaringan sosial, dan kultural. Mobilisasi ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan sejak awal masa jabatan, serta memperkuat citra kepemimpinan yang responsif, religius, dan berpihak pada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa posisi sebagai *incumbent* dapat menjadi keunggulan elektoral apabila dikelola secara strategis dan etis melalui mobilisasi sumber daya yang terencana dan adaptif terhadap dinamika lokal.

**Kata kunci:** *Incumbent*, Mobilisasi Sumber Daya, Algafry Rahman.

**Abstract**

*Regional Head Election (Pilkada) represents a significant mechanism in the democratization process within Indonesia. Incumbent candidates typically enjoy structural advantages that facilitate their retention of power. However, during the 2024 Pilkada in the Bangka Belitung Islands Province, a notable majority of incumbent candidates faced defeat and only two incumbents emerged victorious, one of which was Algafry Rahman in Central Bangka Regency. This study aims to analyze the resource mobilization strategies employed by Algafry Rahman as the incumbent to secure re-election in the 2024 regional head election (Pilkada). Employing a descriptive qualitative methodology, this research is grounded in two theoretical frameworks: the resource mobilization theory posited by McCarthy and Zald as the primary lens, alongside Gary C. Jacobson's Incumbency Advantage theory as a supplementary perspective. Findings from this study revealed that the interplay of positional advantages inherent to incumbency, coupled with the adept utilization and management of various resources including moral, material, human, social, and cultural assets-were instrumental in securing Algafry Rahman's triumph in the 2024 regional election in Central Bangka Regency.*

**Keywords : Incumbent, Resource Mobilization, Algafry Rahman.**

## PENDAHULUAN

Pilkada, atau Pemilihan Kepala Daerah, merupakan salah satu bentuk implementasi demokrasi di Indonesia yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat untuk memilih pemimpin daerah, seperti gubernur, bupati, dan wali kota. Proses ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 dan dilaksanakan setiap lima tahun sekali (Purwadi, 2019). Istilah *incumbent* merujuk pada seseorang yang sedang memegang jabatan dan mencalonkan diri kembali untuk periode berikutnya (Daniswari, 2022). Pencalonan kembali mereka diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016, yang memberikan landasan hukum bagi *incumbent* untuk tetap dalam jabatan sambil mengikuti pemilu. Menurut Buehler (2013), posisi sebagai *incumbent* dapat menjadi pedang bermata dua dimana disatu sisi dapat memberikan keuntungan, tetapi di sisi lain juga dapat menjadi *boomerang*.

Proses Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan fenomena politik yang menarik dikarenakan mayoritas *incumbent* yang mencalonkan diri pada pilkada tahun 2024 di seluruh Kabupaten atau Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami kekalahan dimana dari 6 kabupaten dan 1 kota yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 5 *incumbent* yang mengalami kekalahan mulai dari tingkat bupati atau walikota hingga gubernur dan Algafry Rahman merupakan salah satu dari 2 *incumbent* yang berhasil memenangkan pilkada di tengah mayoritas kekalahan *incumbent* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024. Dibawah ini merupakan tabel total suara dan partai pengusung kedua calon pada pilkada tahun 2024 di Kabupaten Bangka Tengah. Di bawah ini merupakan tabel hasil perolehan suara kedua calon bupati dan wakil bupati pada pilkada tahun 2024 di Kabupaten Bangka Tengah.

**Tabel 1 Perolehan Suara Pilkada 2024 di Kab. Bangka Tengah**

<b>Algafry Rahman dan Efrianda</b>		<b>Adet Mastur dan Erlansyah R.A.</b>	
Koba 13.272	Pangkalan Baru 12.099	Koba 4.430	Pangkalan Baru 3.723
Sungai Selan 11.450	Lubuk Besar 8.760	Sungai Selan 4.631	Lubuk Besar 2.867
Simpang Katis 6.588	Namang 5.277	Simpang Katis 4.018	Namang 1.502
<b>Jumlah Perolehan Suara 57.446</b>		<b>Jumlah Perolehan Suara 21.171</b>	

*Sumber : KPU Kab. Bangka Tengah*

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil pilkada Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024 diatas, pasangan Algefry Rahman dan Efrianda berhasil memenangkan pilkada dengan perolehan suara sekitar 57.446, sedangkan pasangan Adet Mastur dan Erlansyah Roskar Aprinata hanya memperoleh suara sekitar 21.171. Oleh karena itu, selisih perolehan suara Algefry Rahman dengan lawannya mencapai 36.275 suara. Hal ini menunjukkan dominasi kuat dari pasangan *incumbent* di Kabupaten Bangka Tengah dengan selisih suara yang cukup besar dan mencerminkan kuatnya dukungan elektoral terhadap Algefry Rahman dan Efrianda dalam proses pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Kabupaten Bangka Tengah. Selain itu, pasangan Algefry Rahman dan Efrianda juga diusung oleh partai-partai besar yang ada di Kabupaten Bangka Tengah seperti Golkar, PDI-Perjuangan, Nasdem, PKS, PAN, PPP, dan Demokrat. Partai-partai ini merupakan kekuatan utama dengan perolehan suara dan kursi yang cukup besar di legislatif daerah, sehingga membentuk koalisi yang solid bagi pasangan Algefry Rahman dan Efrianda dan memberikan landasan politik yang kuat bagi pasangan tersebut. Sementara itu, pasangan Adet Mastur dan Erlansyah didukung oleh partai-partai yang relatif kecil sehingga mencerminkan perbedaan kekuatan politik dan basis dukungan antara kedua pasangan calon dalam Pilkada di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024.

Kemenangan pasangan Algefry Rahman selaku *incumbent* di Kabupaten Bangka Tengah pada pilkada tahun 2024 di tengah mayoritas kekalahan *incumbent* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa keberhasilan seorang *incumbent* pada kontestasi politik tidak hanya bergantung pada status atau posisi, tetapi juga pada strategi politik yang efektif salah satunya adalah strategi dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada yang sudah dipersiapkan sejak masa jabatan. Oleh karena itu, kemenangan Algefry Rahman di tengah situasi politik yang sulit dimana banyak *incumbent* yang mengalami kekalahan mencerminkan keberhasilan dalam proses mobilisasi sumber daya yang ada untuk menggalang suara pemilih dan membangun rekam jejak kepemimpinan yang positif di mata masyarakat melalui kegiatan dan program-program yang dirancang dan dilaksanakan sejak masa jabatan di periode sebelumnya yang kemudian dapat berpengaruh terhadap preferensi pemilih pada proses pemilihan kepala daerah di periode selanjutnya.

Mobilisasi sumber daya adalah upaya mengorganisasi dan mengalokasikan berbagai bentuk sumber daya baik manusia, finansial, maupun material untuk mencapai tujuan politik, khususnya dalam konteks kompetisi kekuasaan seperti pemilu (McClintock, 1998).

Mobilisasi sumber daya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memenangkan calon pada proses pemilihan kepala daerah karena sumber daya yang ada, baik sumber daya material, moral, jaringan sosial, kultural, maupun sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung keberhasilan calon kandidat (LSI, 2019). Secara keseluruhan, mobilisasi sumber daya yang dipersiapkan sejak masa jabatan oleh *incumbent* merupakan hal yang sangat penting dalam memudahkan calon kandidat untuk melakukan kampanye yang lebih terstruktur, memperkuat dukungan publik, dan mengoptimalkan peluang untuk memenangkan pilkada. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh Algafry Rahman selaku *incumbent* sejak masa jabatan hingga menjelang pilkada serta keunggulan posisi *incumbent* yang dimiliki oleh Algafry Rahman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif dimana penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu secara mendalam (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif ini relevan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya yang digunakan oleh Algafry Rahman selaku *incumbent* untuk mendapatkan suara terbanyak pada pilkada yang dilaksanakan di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2024.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 - Juli 2025.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *Purpose Sampling* yang merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Moleong, 2017). Adapun informan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Algafry Rahman, Perwakilan Pengurus Partai Pengusung, Tim Pemenangan, Masyarakat Pemilih di Kabupaten Bangka Tengah, Camat dan Staf Kecamatan, serta Kepala Dinas dan Staf di Kabupaten Bangka Tengah.

## **Prosedur**

Penelitian ini membagi jenis dan sumber data menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono, Data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Di dalam penelitian ini data-data diperoleh melalui proses wawancara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara.

### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, data-data akan diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik yang dilakukan melalui percakapan antara interviewer atau pewawancara yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan dengan interviewer yang bertugas untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2017). Dengan melakukan interview atau wawancara diharapkan dapat mendapatkan informasi langsung dari narasumber dan peneliti juga dapat mengetahui perspektif dari segi responden terhadap isu yang diteliti.

### **2. Observasi Non Partisipan**

Observasi non partisipan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan proses pengamatan terhadap fenomena sosial tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Dengan bersikap sebagai pengamat pasif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif karena kehadiran dari peneliti tidak berpengaruh terhadap subjek yang diamati (Sugiyono, 2017).

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam metodologi penelitian sosial yang mencari data

berupa dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi ini bertujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses memilih dan memilah data mentah yang didapatkan dari lokasi penelitian berupa wawancara, observasi serta dokumentasi untuk kemudian dikelompokkan dalam pokok-pokok persoalan. Peneliti kemudian menyimpan dan memfokuskan data yang penting dan dapat mendukung penelitian mengenai strategi mobilisasi sumber daya yang digunakan oleh Algafry Rahman selaku incumbent dalam memenangkan Pilkada di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 di tengah fenomena kekalahan *incumbent* se-Provinsi Bangka Belitung. Oleh karena itu, reduksi data ini sangat diperlukan guna memilih dan menganalisis data secara tajam agar relevan dengan pendekatan dan konsep yang dipakai dengan fokus penelitian yang dikaji.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya setelah proses reduksi data yang bertujuan untuk menampilkan data yang telah direduksi kedalam bentuk yang terorganisir, sehingga dapat memudahkan untuk memahami keseluruhan dari isi data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen selanjutnya disajikan dalam berbagai bentuk seperti deskripsi naratif, tabel, hingga kutipan langsung dari informan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan menjadi lebih terstruktur dan terbaca secara logis.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktivitas analisis dalam pengambilan keputusan atas pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini penarikan kesimpulan adalah hasil kesimpulan dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan pun kemudian digunakan untuk merangkum data secara tajam agar relevan dengan teori yang dipakai dan sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji sehingga akhirnya peneliti mampu menjawab rumusan masalah mengenai strategi mobilisasi sumber daya yang digunakan oleh Algafry Rahman selaku *incumbent* dalam memenangkan Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Bangka Tengah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Keunggulan yang dimiliki oleh Algafry Rahman sebagai *Incumbent***

Dalam dinamika politik lokal, keberadaan *incumbent* dalam proses Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menjadi salah satu faktor krusial dalam peta kekuatan elektoral dikarenakan *incumbent* memiliki beberapa keunggulan strategis, baik secara struktural maupun simbolik yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menggalang dukungan publik pada proses kontestasi politik. Fenomena ini juga terlihat dalam proses penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang diselenggarakan di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2024 yang dimana Algafry Rahman kembali maju untuk mempertahankan posisinya sebagai kepala daerah pada periode kedua. Sebagai *incumbent*, Algafry Rahman tentu saja memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh calon penantang, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengenalan Nama yang Tinggi**

Dalam pilkada tahun 2024, salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Algafry Rahman sebagai *incumbent* adalah tingkat pengenalan yang tinggi di masyarakat Bangka Tengah. Hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan dan pilihan masyarakat karena sebagai *incumbent* yang sebelumnya pernah menduduki jabatan, nama Algafry Rahman menjadi tidak asing di telinga masyarakat Bangka Tengah. Selain itu, melalui berbagai kebijakan dan program-program pembangunan, pelayanan publik, serta kehadirannya dalam kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat selama masa jabatan seperti tradisi adat dan kegiatan keagamaan juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya pengenalan nama Algafry Rahman di kalangan masyarakat Bangka Tengah. Tingginya tingkat pengenalan nama kemudian dapat dijadikan pondasi dalam mengkonsolidasikan dukungan-dukungan dari masyarakat.

### **2. Akses terhadap Berbagai Sumber Daya**

Akses terhadap sumberdaya yang ada merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Algafry Rahman sebagai *incumbent* untuk memenangkan pilkada tahun 2024 di Kabupaten Bangka Tengah. Sebagai *incumbent*, Algafry Rahman dapat dengan mudah mengakses berbagai macam sumber daya yang ada di Kabupaten Bangka Tengah, baik dalam bentuk institusional, material, maupun jaringan sosial yang kemudian dimanfaatkan untuk mempermudah proses penggalangan dukungan masyarakat pada kontestasi politik. Selama masa jabatan, *incumbent* memanfaatkan posisinya untuk memegang kendali administratif yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan program-program untuk meningkatkan elektabilitas. Contohnya seperti pelaksanaan proyek pembangunan

infrastruktur, bantuan sosial, dan kegiatan seremonial yang berkaitan erat dengan nama dan kepemimpinan *incumbent*.

Pelaksanaan program-program atau kegiatan selama masa jabatan tersebut sering kali dimaknai sebagai bukti nyata kinerja selama masa kepemimpinannya dan kemudian akan membentuk persepsi keberhasilan dan menciptakan keuntungan elektoral yang tidak dimiliki oleh calon penantang. Selain itu, Algafry Rahman sebagai *incumbent* juga memiliki akses terhadap perkembangan informasi birokratis dan demografis yang ada di Kabupaten Bangka Tengah, seperti pemetaan wilayah prioritas, data pemilih, serta jaringan ASN dan Perangkat Desa. Informasi yang dimiliki oleh *incumbent* ini dapat digunakan untuk menyusun strategi yang efektif dan lebih terarah.

Sebagai *incumbent*, Algafry Rahman juga memiliki keunggulan dalam mengelola jaringan sosial, seperti mengkonsolidasikan dukungan dari para pengusaha lokal dan berbagai kelompok kepentingan lainnya yang kemudian dapat berpengaruh terhadap perolehan dana kampanye dan jangkauan terhadap seluruh lapisan masyarakat.

### **3. Pelayanan Kepada Konstituen (Masyarakat)**

Salah satu dimensi penting dari keunggulan seorang *incumbent* terletak pada kemampuannya dalam memberikan pelayanan publik yang nyata dan konsisten kepada masyarakat selama masa jabatannya. Dalam konteks ini, Algafry Rahman memanfaatkan posisinya secara efektif untuk menunjukkan komitmen dalam merespons kebutuhan, aspirasi, dan permasalahan masyarakat Bangka Tengah melalui berbagai program yang dilaksanakan selama masa jabatan. Program-program tersebut tidak hanya menjadi ajang seremonial, tetapi juga ruang interaktif untuk berdialog langsung dengan warga. Dalam kegiatan tersebut, Algafry kerap mendengar secara langsung keluhan masyarakat dan bahkan segera menindaklanjutinya, menunjukkan pendekatan kepemimpinan yang responsif. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara pemimpin dan konstituen, di mana masyarakat merasa diperhatikan dan dilibatkan secara aktif dalam proses pemerintahan.

Selain interaksi langsung, Algafry juga mendorong inovasi digitalisasi pelayanan publik untuk memudahkan akses masyarakat terhadap berbagai pelayanan tanpa harus datang langsung ke kantor pemerintahan. Kombinasi antara pelayanan langsung dan digital ini mencerminkan responsivitas serta orientasi pada kebutuhan riil masyarakat. Oleh karena itu, praktik pelayanan yang dilakukan Algafry selama menjabat bukan hanya meningkatkan

efektivitas pemerintahan, tetapi juga menjadi modal elektoral yang signifikan dalam memenangkan kembali dukungan masyarakat pada Pilkada.

#### 4. Rekam Jejak Kepemimpinan

Rekam jejak kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemenangan *incumbent* pada kontestasi politik. Selama masa jabatan, Algafry Rahman secara konsisten menunaikan tanggung jawabnya sebagai kepala daerah di Bangka Tengah yang berlandaskan prinsip akuntabilitas, dekat dengan masyarakat, dan keberpihakan terhadap pembangunan inklusif. Selain itu, rekam jejak kepemimpinan yang baik itu juga dapat dilihat dari keberhasilan-keberhasilannya selama menjabat, seperti keberhasilannya dalam meningkatkan status desa mandiri dalam waktu yang cepat dari yang awalnya hanya berjumlah 6 desa kemudian meningkat menjadi 16 desa pada tahun 2023 dan meningkat drastis menjadi 46 desa pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bawah dibawah kepemimpinannya, Algafry mampu mendorong kemandirian masyarakat desa melalui pembangunan-pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan lokal. Selain itu, kinerja pemerintahan yang baik selama masa kepemimpinan beliau juga diakui oleh beberapa lembaga eksternal, seperti Ombudsman yang memberikan skor 80,27 kepada Kabupaten Bangka Tengah sebagai Zona Hijau kepatuhan pelayanan publik. Kemudian, Kabupaten Bangka Tengah juga ditetapkan sebagai nominator daerah percontohan antikorupsi dengan nilai MCP mencapai 94,13.

Dengan semua keberhasilan yang dicapai selama masa kepemimpinannya yang kemudian menjadikan rekam jejak yang baik terhadap kepemimpinan Algafry Rahman dapat menjadi modal elektoral yang kuat. Selain itu, melalui rekam jejak kepemimpinan inilah memberikan bukti bahwa Algafry Rahman layak dipilih kembali.

#### 5. Keunggulan Media

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Algafry Rahman sebagai *incumbent* adalah melalui pemanfaatan media sebagai alat komunikasi yang strategis dan efektif. Sebagai *incumbent*, Algafry Rahman memiliki akses terhadap berbagai macam media baik media massa, kanal resmi pemerintah daerah Kabupaten Bangka Tengah, maupun berbagai media sosial yang ada yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menjadi kekuatan dalam membentuk persepsi publik dan memperkuat citra kepemimpinannya di mata masyarakat. Seluruh kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Algafry Rahman selama masa

kepemimpinannya seperti kegiatan pembangunan, pelayanan masyarakat, maupun kunjungan lapangan yang secara rutin dipublikasikan melalui berbagai macam media, baik media resmi milik Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah maupun media luar. Konten-konten ini secara tidak langsung dapat membangun opini positif mengenai citra kepemimpinan Algafry Rahman di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa narasi yang dikelola dengan baik dan didukung dengan eksposur yang tinggi, Algafry Rahman berhasil membangun citra kepemimpinan yang baik di mata masyarakat yang kemudian dapat menjadi kekuatan utama dalam mengkonsolidasikan dukungan masyarakat yang dapat mengantarkan kembali kemenangan pada proses Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) periode selanjutnya.

## **B. Bentuk-bentuk Mobilisasi Sumberdaya oleh Algafry Rahman dalam Memenangkan Pilkada Tahun 2024 di Kabupaten Bangka Tengah**

### **1. Optimalisasi Sumber Daya Moral**

Sumber daya moral dalam politik lokal merupakan dukungan dari masyarakat dan tokoh-tokoh berpengaruh yang menjadi aset strategis bagi *incumbent* dalam mempertahankan kekuasaan. Di Bangka Tengah, Algafry Rahman memanfaatkan sumber daya ini dengan membangun *legitimasi moral* melalui pendekatan keagamaan melalui berbagai kegiatan berbasis keagamaan seperti Sajadah Fajar, Safari Jumat, Maghrib Mengaji, dan Safari Ramadhan. Kegiatan tersebut bukan sekadar seremonial, melainkan menjadi sarana membangun citra religius dan kedekatan dengan masyarakat. Kehadiran langsung Algafry dalam kegiatan keagamaan dan interaksinya dengan warga memperkuat persepsi bahwa ia adalah pemimpin yang peduli dan responsif. Selain itu, keterlibatan tokoh agama dalam kegiatan tersebut juga menciptakan hubungan timbal balik yang mendorong munculnya dukungan terbuka terhadap kepemimpinan Algafry, baik selama masa jabatan maupun menjelang Pilkada 2024. Dukungan ini menjadi sumber daya moral yang sangat berharga karena mampu membentuk kepercayaan dan loyalitas pemilih. Strategi ini menunjukkan keberhasilan Algafry dalam memobilisasi sumber daya moral sebagai pondasi penting untuk memperkuat basis elektoral dan posisinya dalam kontestasi politik.

### **2. Pemanfaatan Sumber Daya Kultural**

Dalam politik elektoral, sumber daya kultural ini mencakup nilai-nilai lokal, adat istiadat, simbol budaya, dan identitas kolektif yang dapat dimobilisasi untuk membangun

kedekatan emosional antara pemimpin dan masyarakat. Algafry Rahman sebagai *incumbent* di Kabupaten Bangka Tengah memanfaatkan sumber daya ini sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkuat legitimasi dan basis dukungannya. Selama masa jabatan, Algafry Rahman secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan budaya dan tradisi yang dilakukan di Kabupaten Bangka Tengah sekaligus memberikan dukungan pendanaan secara sah, baik melalui APBD maupun dana pribadi. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol partisipasi, tetapi juga sebagai sarana membangun komunikasi dan keterikatan dengan masyarakat melalui pendekatan berbasis budaya. Pendekatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat karena menunjukkan perhatian dan komitmen nyata terhadap pelestarian budaya. Selain itu, Algafry secara konsisten menjunjung nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kekeluargaan, serta menggunakan bahasa daerah dalam berbagai forum, yang memperkuat citranya sebagai pemimpin yang berasal dari dan memahami kultur masyarakat setempat. Kemudian, Algafry Rahman juga mendorong Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam kegiatan pemerintahan seperti tari sambutan untuk pembukaan kegiatan, dambus, dan lainnya.

Dengan demikian, strategi pemanfaatan sumber daya kultural oleh Algafry Rahman menjadi bentuk *soft power* yang efektif, legal, dan berkelanjutan dalam membangun kedekatan emosional dan loyalitas elektoral. Strategi ini menunjukkan bahwa kekuatan politik di tingkat lokal tidak hanya ditentukan oleh faktor finansial atau jaringan politik, tetapi juga oleh kemampuan mengelola nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Pendekatan ini terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat posisi Algafry menjelang Pilkada 2024.

### **3. Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia mencakup individu-individu yang terlibat dalam pemerintahan serta pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mereka miliki. Selama masa jabatannya, Algafry Rahman memobilisasi sumber daya manusia bukan dengan pendekatan instruktif atau politis, melainkan melalui pembinaan, peningkatan kapasitas, dan komunikasi yang terbuka. Strategi ini memungkinkan mobilisasi dilakukan tanpa melanggar aturan netralitas ASN. Algafry memanfaatkan posisinya sebagai kepala daerah untuk memperkuat hubungan dan kinerja ASN, perangkat desa, dan camat melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop, bimtek, dan diklat guna meningkatkan kapasitas serta inovasi dalam pelayanan publik. Selain itu, selama masa jabatan Algafry Rahman juga rutin mengadakan

kegiatan *coffee morning* sebagai sarana koordinasi langsung dan diskusi strategis bersama para kepala OPD, camat, dan pejabat lainnya. Forum ini menjadi media penyalarsan program, evaluasi kinerja, serta penyesuaian kebijakan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ini dinilai efektif dalam mendorong peningkatan kinerja ASN, yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan publik di sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Kinerja positif para ASN ini turut membentuk citra kepemimpinan Algafry Rahman sebagai sosok yang profesional, responsif, dan berpihak pada masyarakat. Dalam konteks politik lokal, preferensi pemilih sangat dipengaruhi oleh hasil kerja nyata yang dirasakan masyarakat, baik oleh kepala daerah maupun jajaran perangkatnya. Strategi ini mencerminkan pendekatan mobilisasi sumber daya yang taktis, legal, dan etis. Sejalan dengan teori mobilisasi sumber daya oleh McCharty, keberhasilan suatu strategi sangat bergantung pada kemampuan aktor utama untuk mengakses, memanfaatkan, dan mengarahkan sumber daya secara efektif. Dengan demikian, mobilisasi sumber daya manusia yang dilakukan oleh Algafry Rahman berperan penting dalam memperkuat dukungan elektoral dan membangun legitimasi menjelang Pilkada 2024.

#### **4. Pendayagunaan Sumber Daya Jaringan Sosial**

Pada Pilkada 2024 di Kabupaten Bangka Tengah, Algafry Rahman sebagai *incumbent* menyadari pentingnya kekuatan jaringan sosial dalam memperkuat posisi politiknya. Sejak awal masa jabatan, Algafry Rahman membangun jaringan sosial berbasis nilai-nilai keagamaan sebagai strategi untuk mendekati diri dengan masyarakat. Salah satu bentuk konkretnya adalah pembentukan Kelompok Sembilan, forum informal yang terdiri dari tokoh-tokoh agama berpengaruh yang memiliki legitimasi moral di masyarakat. Kelompok ini memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan keagamaan sekaligus mendukung citra religius Algafry Rahman. Para anggota Kelompok Sembilan secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan pemerintah daerah seperti Safari Ramadhan, Sajadah Fajar, dan Magrib Mengaji, di mana mereka tidak hanya hadir secara simbolik, tetapi juga memimpin doa, memberi ceramah, dan menyampaikan pesan-pesan. Pendekatan ini efektif membangun kedekatan emosional dengan masyarakat yang secara kultural religius, menciptakan loyalitas, serta memperkuat kepercayaan terhadap kepemimpinan Algafry.

Strategi ini menunjukkan bahwa mobilisasi jaringan sosial yang berbasis nilai agama mampu menciptakan hubungan yang personal dan bermakna antara pemimpin dan rakyat. Oleh karena itu, Kelompok Sembilan menjadi aset strategis dalam membentuk citra Algafry

sebagai pemimpin yang tidak hanya teknokratis, tetapi juga spiritual dan humanis. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi faktor kunci yang turut menentukan kemenangan Algafry Rahman dalam Pilkada 2024.

## 5. Optimalisasi Sumber Daya Material

Sebagai *incumbent*, Algafry Rahman menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya material dapat dilakukan secara legal, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Seluruh program pembangunan yang dijalankan selama masa jabatannya merupakan bagian dari perencanaan resmi pemerintah daerah dan didanai melalui APBD atau sumber dana sah lainnya, tanpa indikasi penyalahgunaan untuk kepentingan kampanye terselubung. Meskipun demikian, program-program tersebut berperan besar dalam membentuk citra positif Algafry sebagai pemimpin yang responsif, inovatif, dan berpihak pada rakyat. Program-program ini mencakup berbagai sektor strategis, seperti pendidikan (beasiswa untuk siswa kurang mampu), kesehatan (BPJS gratis, penambahan puskesmas, dan ambulans *La Siap*), ekonomi kerakyatan (bantuan modal dan alat tangkap nelayan, serta asuransi nelayan), ketenagakerjaan (pelatihan kerja), perlindungan sosial (insentif bagi guru ngaji, imam, marbot, dan pekerja sosial), serta penyediaan rumah layak huni. Selain itu, Algafry juga mendorong inovasi pelayanan publik berbasis digital melalui aplikasi seperti *Silakso*, *Sidolpin*, *Kisanak*, dan *Sikok Data*. Dampak dari program-program ini dirasakan langsung oleh masyarakat dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan preferensi pemilih. Pengalaman langsung warga terhadap manfaat program membangun loyalitas dan kepercayaan terhadap kepemimpinan Algafry, yang pada akhirnya memperkuat posisi elektoralnya dalam kontestasi Pilkada 2024.

Sumber daya material yang digunakan tidak hanya menjadi cerminan kinerja pemerintahan, tetapi juga menjadi bentuk nyata distribusi manfaat yang membangun loyalitas politik masyarakat. Akan tetapi, meskipun memiliki posisi strategis sebagai *incumbent*, Algafry Rahman tidak terbukti melakukan pelanggaran pemilu. Hal ini diperkuat oleh pernyataan resmi dari Ketua Bawaslu Bangka Tengah yang menyatakan tidak ditemukan pelanggaran selama tahapan Pilkada 2024 :

*“Selama proses tahapan Pilkada 2024 di Kabupaten Bangka Tengah, kami tidak menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Pak Algafry selaku petahana. Semua aktivitas kampanye dan mobilisasi yang dilakukan oleh tim beliau sejauh ini berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kami juga tidak menerima laporan masyarakat yang mengarah pada dugaan pelanggaran*

*berat, seperti politik uang atau penyalahgunaan fasilitas negara.” (Wawancara 05 Mei 2025).*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemenangan Algafry Rahman dalam pilkada merupakan hasil dari strategi mobilisasi sumber daya yang legal, etis, dan berorientasi pada kepentingan rakyat, bukan hasil dari penyalahgunaan kekuasaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kemenangan Algafry Rahman dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Bangka Tengah tidak dapat dilepaskan dari statusnya sebagai *incumbent* yang berhasil memanfaatkan berbagai keunggulan dan sumber daya secara efektif, legal, dan etis. Sebagai *incumbent*, Algafry memiliki pengenalan nama yang tinggi di masyarakat, akses terhadap berbagai sumber daya birokratis dan sosial, serta rekam jejak kepemimpinan yang kuat. Selama masa jabatannya, Algafry Rahman juga menunjukkan pelayanan publik yang responsif dan inovatif, serta mampu memanfaatkan media sebagai alat komunikasi strategis yang memperkuat citra kepemimpinannya di mata publik. Selain itu, keberhasilan Algafry Rahman dalam memenangkan pilkada tahun 2024 di Kabupaten Bangka Tengah juga didukung oleh strategi mobilisasi sumber daya yang terencana dan menyeluruh. Sumber daya moral dimanfaatkan melalui pendekatan keagamaan untuk memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat, sumber daya kultural dioptimalkan dengan pelibatan aktif dalam tradisi dan budaya lokal dan secara konsisten menjunjung nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kekeluargaan, serta menggunakan bahasa daerah dalam berbagai forum, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan penguatan kapasitas ASN serta perangkat desa, jaringan sosial dikelola secara strategis melalui tokoh agama yang tergabung kedalam suatu kelompok, serta sumber daya material digunakan secara transparan dalam berbagai program pembangunan dan kesejahteraan yang menyentuh langsung kebutuhan warga selama masa jabatan. Seluruh aktivitas tersebut dijalankan dalam koridor hukum tanpa pelanggaran yang tercatat oleh Bawaslu.

Dengan demikian, kemenangan Algafry Rahman bukan semata hasil dari posisi struktural sebagai *incumbent*, tetapi juga dari kemampuannya dalam membangun legitimasi, memperluas basis dukungan, dan memobilisasi sumber daya yang ada secara strategis, etis, dan berkelanjutan. Strategi ini membuktikan bahwa dalam konteks politik lokal, kombinasi

antara kinerja nyata, kedekatan dengan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang bijak menjadi kunci utama untuk memenangkan kontestasi elektoral.

### Saran

Setelah menemukan hasil di lapangan, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti terutama untuk kandidat *incumbent* yang akan maju pada kontestasi politik sebaiknya tidak hanya mengandalkan posisi jabatan, tetapi juga perlu menyusun strategi yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Selain itu, perencanaan program-program yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat dan pelibatan tokoh masyarakat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat dukungan elektoral secara berkelanjutan.

### TENTANG PENULIS

Nama Grace Komala, lahir di Belinyu, Kabupaten Bangka pada tanggal 10 September 2003. Alamat email dari penulis yaitu [gracekomala10@gmail.com](mailto:gracekomala10@gmail.com) dan media sosial Instagram dengan nama @graceris\_

### DAFTAR PUSTAKA

- Purwadi, W. (n.d.). Pemilihan Kepala Daerah dalam Perspektif Ketatanegaraan : Pemilihan Langsung Versus Pemilihan Perwakilan. *Legalitas*, 12(2), 78–89.
- Buehler, M. (2013). *Married with the State: The Role of Local Islamic Leaders in Indonesia's Democratic Transition*. *Perspectives on Politics*, 11(2), 443–461.
- Daniswari, D. (2022). *Pengertian Incumbent dalam Pilkada dan Keuntungannya*. Kompas.Com. Diakses pada 5 Mei 2025, dari <https://regional.kompas.com/read/2022/04/28/202714278/pengertian-incumbent-dalam-pilkada-dan-keuntungannya?>
- Lembaga Survei Indonesia (LSI). (2019). *Dinamika Pembiayaan Kampanye Pilkada 2019*. LSI Press.
- McClintock, C. (1998). *Revolutionary Movements in Latin America: El Salvador's FMLN and Peru's Shining Path*. United States Institute of Peace Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta